

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat dan novelty.

### 1.1 Latar Belakang

Sirosis Hepatis adalah suatu penyakit dimana sirkulasi mikro, anatomi pembuluh darah besar dan seluruh sistem arsitektur hati mengalami perubahan menjadi tidak teratur dan terjadi penambahan jaringan ikat (fibrosis) di sekitar parenkim hati yang mengalami regenerasi. Sirosis didefinisikan sebagai proses difus yang dikarakteristik oleh fibrosis dan perubahan struktur hepar normal menjadi penuh nodul yang tidak normal. Di negara barat penyakit sirosis hepar paling sering di akibatkan oleh mengkonsumsi alkohol, sedangkan di Indonesia terbanyak akibat dari infeksi virus hepatitis B dan C. Hasil dari penelitian di Indonesia menyebutkan virus hepatitis B menyebabkan terjadinya sirosis sebesar 40 – 50% dan virus hepatitis C 30 – 40%, sedangkan 10 -20% penyebabnya tidak diketahui dan termasuk kelompok virus B dan C (Diyono & Mulyanti, 2013)

Data statistic yang dilaporkan *World Health Organization* (WHO) dari 55 negara menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah orang yang meninggal karena Sirosis Hepatis kurang lebih melebihi 310.000 orang (*Modern Cancer Hospital Guangzhou* ,2011). Sementara itu, laporan Statistik Vital Nasional yang dipublikasi oleh Pusat Kontrol dan Pencegahan Penyakit (*Center For Disease Control and Prevention*) menyatakan bahwa Sirosis Hepatis adalah penyebab utama ke – 12 yang mengakibatkan sekitar 26.000 kematian setiap tahunnya di *United State* (US). Angka prevalensi penyakit Sirosis Hepatis di Indonesia, secara pasti belum diketahui. Prevalensi penyakit Sirosis Hepatis pada tahun 2007 di Indonesia berkisar antara 1- 2,4%. Di seluruh dunia Sirosis menempati urutan ketujuh penyebab kematian (Hidayat, 2009). Sementara di negara maju, Sirosis Hepatis merupakan penyebab kematian terbesar ketiga. Sirosis Hepatis merupakan penyakit hati yang sering ditemukan dalam ruangan perawatan bagian penyakit dalam. Di Indonesia Sirosis Hepatis lebih sering dijumpai pada laki – laki dari pada perempuan dengan perbandingan 2 – 4 : 1(Diyono & Mulyanti, 2013). Berdasarkan dari data di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto didapatkan jumlah klien yang menderita Sirosis Hepatis pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 sebanyak 17 orang (33%) dari total pasien 1162.

Sirosis Hepatis adalah proses akhir dari perjalanan penyakit hepatitis kronis yang dapat menimbulkan berbagai penyakit gangguan metabolisme seperti icterus, edema, koagulopati, hipertensi portal, splenomegaly, varises gastroesofagus,

ensefalopati hepatis, dan ascites. Komplikasi yang timbul akibat Serosis Hepatis juga turut menimbulkan masalah keperawatan bagi klien dirumah sakit. Masalah keperawatan yang sering muncul pada klien dengan diagnose medis Sirosis Hepatis antara lain adalah kelebihan volume cairan, ketidakefektifan pola nafas, nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, hambatan mobilitas fisik, nyeri, dan gangguan integritas kulit. pada masalah kerusakan integritas kulit integritas kulit gejala yang timbul meliputi kekeringan kulit epitaksis, icterus, ascites dan edema kaki, eritema palmaris, dan angioma spidernevi.

Tindakan yang terpenting dalam menjaga integritas kulit adalah menjadi hidrasi kulit dalam batas wajar (tidak terlalu lembab atau tidak terlalu kering) (RNAO, 2005). (Khadijah, 2009) salah satu intervensi dalam menjaga integritas kulit adalah dengan cara memberikan pelembab seperti lotion, cream, dan salep rendah alcohol. Integritas kulit yang normal dapat dipertahankan dengan memberikan *White Petroleum Jelly*. *White Petroleum Jelly* adalah campuran minyak mineral, paraffin dan lilin mikrokristalin ketiga ketiga ini berabur bersama – sama menciptakan *jelly* halus yang memiliki titik leleh sedikit diatas suhu tubuh. *White Petroleum Jelly* memiliki fungsi memungkinkan kulit lembab dan lunak secara alami dari dalam kulit itu sendiri (Wales, 2010).

Sirosis Hepatis merupakan penyakit yang memerlukan perawatan dan penanganan teliti. Dalam hal ini peran perawat sangat diharapkan tidak hanya terhadap keadaan fisik klien tetapi juga psikologis klien. perawat hendaknya menjelaskan bagaimana perawatan secara umum untuk penderita Sirosis Hepatis yang meliputi diit rendah lemak, rendah natrium dan pembatasan cairan, untuk mengurangi beban kerja hati dan mencegah ascites lebih lanjut. Latihan ringan dan istirahat di tempat tidur merupakan salah satu cara untuk mencegah kelelahan. Perawat diharapkan mampu memberikan edukasi dan motivasi klien dan keluarga tentang pentingnya kesadaran dalam menjaga kesehatan sesuai dengan proses keperawatan (Diyono & Mulyanti, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Sirosis Hepatis dengan memberikan intervensi perawatan kulit dengan *White Petroleum Jelly* di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

### 1.3 Tujuan Penulisan

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Sirosis Hepatis dengan intervensi perawatan kulit dengan *White Petroleum Jelly* di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik pasien Sirosis Hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Teridentifikasi etiologic penyakit di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Teridentifikasi manifestasi klinis dari penyakit Sirosis hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Teridentifikasi pengkajian focus pada pasien dengan Sirosis Hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan Sirosis Hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan Sirosis Hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- g. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien Sirosis Hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- h. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien Sirosis Hepatis di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- i. Teridentifikasi sebelum dan sesudah perawatan kulit menggunakan *white petroleum jelly*.

### 1.4 Manfaat Penulisan

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di perguruan tinggi untuk di aplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan Sirosis Hepatis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan Sirosis Hepatis.

b. Bagi perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para perawat bahwa pentingnya perawatan kulit pada klien dengan Sirosis Hepatis.

c. Bagi insitisi pendidikan

Studi kasus ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pada pasien Sirosis Hepatis guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan di kemudian hari.

### 1.5 Jurnal Pembaruan/ Novelty

1. Yana Zahara, (2016) yang berjudul Efektifitas Penggunaan *White Petroleum Jelly* Untuk Perawatan Luka Tekan Stage 1 Ruang Inap Siloam *Hospitals Lippo Village*. Ditemukan hasil bahwa ada pengaruh pemberian *white petroleum jelly* yang dilakukan pada 15 pasien.
2. (Sihombing et al., 2016) yang berjudul *The Effectiveness Of Back Massage Using Virgin Coconut Oiland White Petroleum Jelly To Prevent Pressure Sores*. Ditemukan hasil pijat punggung menggunakan *White Petroleum Jelly* dapat mencegah terjadinya luka sebesar 68%. dengan nilai makna ( $p < 0,05$ ). ada tidak ada perbedaan efektivitas antara *virgin coconut oiland* dengan *white petroleum jelly*. *White petroleum jelly* di percaya dapat meningkatkan kesehatan kulit sehingga menurunkan resiko kulit luka dan melembabkan kulit.
3. (Tesda Kurnia, 2017) yang berjudul Efektivitas Ekstra Alga Coklat Dalam Pelembab Pada Kulit Kering. Kerusakan pada kulit akan berdampak pada kulit kering. Pelembab digunakan sebagai tatalaksana pada kulit kering yang masih banyak terbuat dari bahan sintesis yang dapat menimbulkan efek samping jika pemakaian dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini didapatkan terdapat perbedaan bermakna antara kulit kering yang diberikan pelembab alga coklat dan tidak diberikan yang diukur menggunakan *Overall Dry Skin Score*.
4. (Dian Rahmadi, 2017) yang berjudul Analisis Keperawatan Pada Pasien Stroke Hemoragic Dengan Intervensi Inovasi *Massage* Menggunakan *White Petroleum Jelly*. Didapatkan hasil kulit menjadi lembab dengan diberikannya *White Petroleum Jelly* 2x sehari pagi dan siang selama 5 hari dengan ciri – ciri kulit terdapat perubahan suhu pada kulit, tidak terdapat nyeri, kulit menjadi lembab, dan sirkulasi jaringan baik.